

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan selama masa pembelajaran daring di rumah (yaitu implementasi pembelajaran daring (*full online*) di tengah pandemi coronavirus disease 2019 berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri), sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelebihan pembelajaran tersebut, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan. Oleh karena itu apabila diamati berdasarkan pendekatannya, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran individual maupun kelompok.<sup>61</sup>

Adapun dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping hasil proses yang lebih penting.<sup>62</sup> Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Dezin dan Lincon yang sebagaimana dikutip oleh Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, dimana

---

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 60.

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 117.

peneliti langsung turun ke lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri, yang meliputi:

- a. Observasi partisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pendidik dan orang tua peserta didik sebagai pengawasan guna merasakan, mengamati lebih dalam tentang implementasi pembelajaran daring di tengah pandemi coronavirus disease 2019.
- b. Wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, orang tua peserta didik dan peserta didik sebagai *observant*.
- c. Dokumentasi, dimana peneliti mengamati dokumen terkait kondisi sekolah, kondisi peserta didik dan sebagainya.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung.<sup>63</sup>

Fenomenologi berusaha untuk mengungkapkan dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti.<sup>64</sup> Dalam psikologi, model

---

<sup>63</sup> Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 22.

<sup>64</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial*, Cet. 3 (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 30

fenomenologi lebih ditujukan untuk mendapatkan kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya.

Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktu dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung atau fenomena yang terjdai, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu.

Ada beberapa proses inti (*core process*) dalam penelitian fenomenologi:<sup>65</sup>

*Pertama*, peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan, khususnya mengenai konsep studi “bagaimana individu mengalami suatu fenomena yang terjadi”. Disini peneliti menggali dan mengumpulkan data dari setiap objek penelitian tentang pelaksanaan proses pembelajaran di tengah pandemi Coronavirus Disease 2019 berdasarkan dari sudut pandang subjek penelitian. *Epoche* adalah proses menghilangkan prasangka, mengurangi bias dan opini terhadap sesuatu. Dalam hal ini menitikberatkan pada cara dalam melihat dan memperhatikan sesuatu, meningkatkan kepekaan tanpa melibatkan prasangka peneliti pada fenomena yang dilihat, dipikirkan, dibayangkan atau dirasakan.

Pada *phenomenological reduction*, tugas peneliti adalah menggambarkan dalam *textural language* (bahasa yang terpola) mengenai

---

<sup>65</sup> Nur Haerani, “Memahami Makna Pengalaman Emosi bagi Karyawan dalam Menghadapi Perubahan Organisasi (Suatu Pendekatan Fenomenologi)” (Tesis Universitas Gadjah Mada, Program Pascasarjana, 2018), 34.

apa yang telah dilihat oleh seseorang, tidak hanya objek eksternal tetapi juga tindakan internal dari kesadaran, pengalaman itu sendiri, seperti ritme dan hubungan antara *phenomenon* (fenomena yang diteliti) dan diri sendiri (*self*). Kualitas dari pengalaman menjadi fokus, keterlibatan (*filling in*) atau penyempurnaan sifat alamiah dan arti dari pengalaman menjadi suatu tantangan. Langkah-langkah dalam *phenomenological reduction* meliputi: *bracketing*. Dalam hal ini fokus dari penelitian ditempatkan didalam *bracket*, hal-hal yang lain dikesampingkan sehingga seluruh proses penelitian berasal dari topik dan pertanyaan; *horizontalizing*, setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanyalah *horizons* (arti tekstural dan unsur pembentuk/penyusun dari *phenomenon* yang tidak mengalami penyimpangan).

Tugas pada proses *imaginative variation* adalah untuk mencari makna-makna yang memungkinkan melalui menggunakan imajinasi, pembedaan berbagai macam bingkai referensi, pengelompokan dan pembalikan, dan pendekatan *phenomenon* dan perspektif yang divergen, posisi, peran-peran, atau fungsi yang berbeda.<sup>66</sup>

Tujuannya adalah mencapai deskripsi struktural dari pengalaman, faktor-faktor yang mendasar dan mempengaruhi apa yang telah dialami. Dengan kata lain bagaimana pengalaman dari *phenomenon* yang seperti sekarang ini.

Langkah-langkah *imaginative variation* meliputi:<sup>67</sup>

- a. Membuat sistematika dari berbagai kemungkinan semua makna yang tersusun yang mungkin menjadi dasar dari makna secara tekstural.

---

<sup>66</sup> Alfidioni Putri Utami, "Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family" (Tesis Universitas Gadjah Mada, Program Pascasarjana, 2005), 26.

<sup>67</sup> Ibid., 26

- b. Mengenali tema-tema atau konteks-konteks sebagai dasar penyebab munculnya *phenomenon*.
- c. Mempertimbangkan struktur secara keseluruhan yang dapat menyebabkan terjadinya pengambilan kesimpulan yang terlalu cepat pada perasaan dan pikiran yang berkaitan dengan *phenomenon*, seperti struktur waktu, ruang, perhatian yang hanya tertuju pada hal-hal yang utama, *materiality*, *casuality*, hubungan dengan diri sendiri, atau hubungan dengan orang lain.
- d. Mencari ilustrasi sebagai contoh yang dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai struktur dari tema-tema yang tidak berubah dan memfasilitasi pengembangan deskripsi *phenomenon* yang structural.

Langkah terakhir dari proses penelitian fenomenologi adalah integrasi fundamental dari deskripsi tekstural dan struktural menjadi satu pernyataan sebagai esensi pengalaman dari *phenomenon* secara keseluruhan. Esensi artinya sesuatu tidak akan menjadi sesuatu itu sendiri. Esensi dari berbagai pengalaman tidak akan pernah kering. Sintesis tekstural-struktural yang mendasar mewakili esensi waktu dan tempat tertentu dari sudut pandang peneliti, mengikuti studi imajinatif dan reflektif dari *phenomenon*.<sup>68</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana penulis jelaskan pada rancangan penelitian bahwa pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kehadiran penulis menjadi suatu hal yang mutlak. Dengan adanya penulis dilokasi, maka segala informasi yang ingin diketahui mudah untuk dicari. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang yaitu instrumen bantu berupa set wawancara.

---

<sup>68</sup> Ibid., 27

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>69</sup> Maka dalam pengumpulan datanya, peneliti harus terjun langsung dan berinteraksi dengan sasaran yang akan diteliti.

### C. Lokasi Penelitian

Penentuan dan pengambilan lokasi ini dilaksanakan dengan cara *purposive*, berikut beberapa alasan yang bisa dipaparkan antara lain:

- a. SMK Negeri 1 Ngasem merupakan sekolah di wilayah Kabupten Kediri yang sangat diminati oleh masyarakat.
- b. SMK Negeri 1 Ngasem di tengah pandemi coronavirus disease 2019 dalam proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik sudah menerapkan strategi *blended learning* dengan menggunakan media *google classroom* dan aplikasi *watsapp group*.
- c. Lokasi sekolah yang tidak terlalu jauh dengan lingkungan perkotaan sangat memungkinkan munculnya kemajemukan di lembaga tersebut. Dan sekolah ini tidak kalah dengan sekolah lainnya terkait masalah *out put* dan keberhasilan.

Itulah beberapa alasan yang mendasari pengambilan lokasi penelitian tersebut, yang menjadikan sekolah tersebut tepat untuk diteliti sebagai tempat penelitian yang akan penulis lakukan terkait implementasi pembelajaran daring (*full online*) di tengah pandemi coronavirus disease 2019 berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>69</sup> Ibid., 327.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Menurut Moleong “tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto”. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>70</sup>

Sumber data utama di tengah pandemi coronavirus disease 2019 dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka kurikulum, Peserta didik dan Orang tua peserta didik SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tatacara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Secara umum dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Ibid., 124.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 264.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data yaitu: *Pertama*, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan berhadapan secara langsung dengan informan. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan.

*Kedua*, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. Seperti halnya wawancara, sebelum melakukan observasi atau pengamatan, peneliti menyiapkan pedoman observasi. Pedoman observasi berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi, sedangkan rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan dilapangan dalam proses pelaksanaan observasi.<sup>72</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan sebagai berikut:<sup>73</sup>

### **a. Perpanjangan Keikutsertaan**

Hal ini memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasaan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin

---

<sup>72</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 220.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 270-276.



menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

Teknik perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri dengan mengumpulkan informasi, pengalaman dan pengetahuan sebanyak-banyaknya sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang berlangsung di lokasi penelitian. Sehingga dengan kecermatan membaca sumber data tersebut akan diperoleh deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

1. Membandingkan dengan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri dan membandingkan hasil

wawancara dengan beberapa pihak SMK Negeri 1 Ngasem yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data bisa dilakukan dengan proses sebagai berikut: Pertama, mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan cara diberi kode, dengan tujuan sumber data tersebut agar tetap dapat ditelusuri. Kedua, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ringkasan dan membuat indeks. Ketiga, berpikir dengan jalan membuat kategori data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, kemudian membuat temuan-temuan umum.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi, gambar dan foto. Setelah dibaca, ditelaah dan dipelajari, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding. Tahap terakhir dari analisis data adalah penafsiran data dan mengolah data sementara menjadi teori.<sup>74</sup>

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data komparasi konstan (ground theory research). Yang mana dalam penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat atau ciri dari data yang

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 247.

dikumpulkan, sebelum berusaha menghasilkan pernyataan–pernyataan teoritis yang yang lebih umum.

Setelah semua data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data melalui lima tahapan: Pertama, pengenalan data (membaca data). Kedua, identifikasi tema, yaitu mengelompokkan data dalam beberapa kategori. Ketiga, indeks, yaitu proses penyusunan tema. Keempat, memberi judul tema. Kelima, memisahkan data berdasarkan tema. Keenam, menulis model berdasarkan tema. Ketujuh, koding yang telah dilakukan.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif* (Malang: YA3 Malang, 2017), 108.